

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah cara peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010). Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau langsung melalui objeknya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada objek penelitian secara langsung.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Data ini dikumpulkan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder dan primer. Data-data ini diperoleh dari kuesioner dan berbagai macam literatur yang ada.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2016). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di Provinsi Lampung.

##### **3.3.2 Sample**

Menurut Sugiyono (2016), berpendapat bahwa sampel adalah sekelompok atau sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel ini, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) menurut (Sugiyono,

2016). Dalam menemukan sampel diperlukan suatu metode pengambilan sampel yang tepat agar diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *random sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Wajib Pajak Yang Mempunyai NPWP
2. Wajib Pajak Yang Tinggal Dan Menetap di Provinsi Lampung
3. Sudah Membayar Pajak Lebih dari 1 kali

Tujuan menggunakan *random sampling* untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

Variabel adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu ke waktu lainnya. Definisi operasional adalah cara menjelaskan yang digunakan dalam meneliti serta mengoperasikan kontrak, hingga memungkinkan peneliti lainnya dalam melakukan replikasi pengukuran menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara mengukur kontrak lebih baik.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dua variabel yang akan diteliti:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu:

- a. Keadilan Pajak (X1)

Asas keadilan merupakan salah satu asas yang terkandung di dalam teori *The Four Maxims* oleh Adam Smith, asas keadilan memberikan penekanan bahwa pemungutan pajak yang dilakukan oleh negara harus dikenakan sebanding dengan kemampuan Wajib Pajak (*ability to pay*). Keadilan pajak merupakan pandangan wajib pajak akan hasil dari perilaku dan evaluasi terhadap keadilan pajak pada peraturan yang berlaku yang dapat mempengaruhi niat untuk melaksanakan perilaku tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan indikator

penelitian terdahulu yang dirumuskan oleh Azmi dan Perumal (2008), yaitu:

1. Keadilan umum.
2. Timbal balik pemerintah.
3. Kepentingan pribadi.
4. Ketentuan-ketentuan khusus.
5. Struktur tarif pajak.

b. Sanksi Pajak (X2)

Mardiasmo (2009) menyatakan Sanksi Perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan ditaati. Sanksi perpajakan merupakan alat pencegahan (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Penerapan sanksi diterapkan sebagai akibat tidak terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh Wajib Pajak sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang perpajakan. Wajib Pajak akan patuh jika mereka berpikir adanya sanksi berat akibat tindakan ilegal dalam usahanya menyelundupkan pajak.

Menurut (Mulyati & Ismanto, 2021), adapun Indikator dari sanksi perpajakan, yaitu:

1. Keterlambatan melaporkan dan membayarkan pajak harus dikenai sanksi
2. Tingkat penerapan sanksi
3. Sanksi digunakan untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak
4. Penghapusan sanksi meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

c. Kepercayaan Kepada Pemerintah (X3)

Target pajak yang meningkat setiap tahunnya akan dapat dicapai tentunya apabila terdapat peran aktif dari para Wajib Pajak (Ibrahim et al., 2020). *Slippery Slope Theory* menyatakan bahwa salah satu yang memengaruhi kepatuhan pajak adalah faktor sosiologis individu yaitu kepercayaan kepada otoritas. ketika masyarakat sudah percaya kepada sistem pemerintah dan hukum maka masyarakat akan mengikuti atau mematuhi

aturan dari pemerintah termasuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya

Secara umum indikator dari kepercayaan kepada pemerintah yaitu:

1. Kepercayaan pada sistem pemerintah dalam perpajakan
2. Kepercayaan pada sistem hukum yang ditetapkan dalam perpajakan
3. Kepercayaan bahwa pemungutan pajak yang dilakukan digunakan untuk pembangunan
4. Kepercayaan bahwa pemungutan pajak yang dilakukan digunakan untuk kepentingan rakyat

#### d. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini didefinisikan sebagai niat wajib pajak untuk berperilaku patuh terhadap ketentuan yang ada pada PP 23 Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan indikator penelitian terdahulu yang digunakan oleh Suparyadi (2016), yaitu:

1. Kebenaran dalam melakukan perhitungan pajak.
2. Tepat waktu dalam membayar pajak.
3. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT Tahunan.
4. Tidak pernah mendapatkan sanksi perpajakan.

#### 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah :

##### a. Kesediaan Membayar Pajak Kembali (Y)

Keterlibatan warga negara dalam membayar pajak merupakan usaha bagi masyarakat untuk memberikan kontribusi secara tidak langsung demi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan bangsa.

Kewajiban membayar pajak merupakan bagian dari sumbangsih masyarakat dalam pembangunan bangsa. membayar pajak secara berulang untuk keberlanjutan pembangunan merupakan ikhtiar dari membangun negara. Dengan keuangan negara yang kuat maka pertumbuhan ekonomi sebagai sesuatu yang diharapkan mampu memberikan *multiplier effect* terhadap kesinambungan pembangunan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Secara umum indikator kesediaan membayar pajak kembali adalah :

1. Menyiapkan dokumen yang diperlukan setiap tahunnya.
2. Mencari informasi mengenai batas waktu setiap tahunnya.
3. Berkonsultasi dengan pihak yang memahami pajak setiap tahunnya.
4. Membayar pajak sesuai ketentuan setiap tahunnya.
5. Mengalokasikan dana untuk membayar pajak setiap tahunnya.
6. Menyampaikan SPT atas kemauan sendiri setiap tahunnya.

### **3.5 Metode Analisa Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian atau dapat digunakan untuk melihat gambaran mengenai mean, median, minimum, maximum, dan standar deviation dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu Keadilan Pajak, Sanksi Pajak, Dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kesediaan Membayar Pajak Kembali.

#### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk membuktikan apakah angket/kuesioner tersebut memiliki tingkat valid dari suatu pertanyaan penelitian, maka sebelum instrumen tersebut digunakan maka perlu di uji coba dan hasilnya di analisis. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi product moment. Pernyataan didalam instrumen dikatakan valid apabila :  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai signifikan (sig.)  $< \alpha = 0,05$ . Sebaliknya, tidak valid apabila,  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau nilai signifikan (sig.)  $\alpha = 0,05$  (Ghozali 2011).

### **3.5.2.2 Uji Reabilitas**

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban responden yang diterima. Suatu instrumen penelitian dikatakan 31 memiliki reabilitas tinggi atau baik apabila instrumen penelitian selalu memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali-kali baik oleh peneliti yang sama maupun peneliti yang berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS yang dilihat dari nilai cronbach's alpha. Jika nilai cronbach's alpha lebih dari atau sama dengan 0,70 maka realibilitas terpenuhi (Nazaruddin & Basuki, 2017).

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.5.3.1 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolienaritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflating Factor). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan a). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai tolerance lebih dari 0,01, maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independennya. Dan sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas pada model penelitian (Nazaruddin & Basuki, 2017).

#### **3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas digunakan uji glejser. Dalam uji ini, apabila hasilnya signifikan lebih dari alpha 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas (Nazaruddin & Basuki, 2017).

#### **3.5.3.3 Uji Normalitas**

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau nilai residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011). Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas, jika nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

## **i. Analisis Regresi**

### **3.5.4.1 Uji Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variable yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara variabel lebih dari satu variabel, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y= Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X1, X2, X3, dan X4= Variabel independen

$\alpha$ = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)

$\beta$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e= error

## **2. Pengujian Hipotesis**

### **3.6.1 Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak untuk memprediksi variabel Y. Jika nilai signifikan yang didapat < 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang menandakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

### **3.6.2 Uji Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari adjusted R square-nya, pemilihan nilai adjusted R square karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adjusted  $R^2$  berarti  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup didalam perhitungan Adjusted (Nazaruddin, 2013).

### **3.6.3 Uji T**

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi model variabel dependen. Artinya apakah satu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).